

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting bagi bagi kesehatan secara keseluruhan, faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia adalah kesehatan anak usia pra sekolah. Salah satu kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, karena pada umumnya anak – anak masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut (Berwulo, 2011)

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah yang paling sering terjadi pada masyarakat Indonesia, bukan hanya pada orang dewasa tetapi juga pada anak – anak. Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 mengatakan angka kejadian karies gigi pada anak masih sebesar 60 – 90%. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menyatakan bahwa Prevalensi karies gigi di Indonesia masih tinggi yakni sebesar 88,8% dan prevalensi karies menurut karakteristik kelompok umur 5 – 9 tahun yakni sebesar 92,6% (Riskesdas, 2018)

Masalah yang sering terjadi pada anak – anak pra sekolah khususnya pada anak yang usianya 4 tahun adalah perilaku dalam mengkonsumsi makanan atau minuman manis, namun tidak diiringi perilaku membersihkan gigi yang menyebabkan karies gigi. Oleh karena itu, peran keluarga khususnya orang tua

sangat penting dalam pendidikan anak pra sekolah dengan membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam merawat kesehatan gigi (Putri, Maemunah & Rahayu, 2017)

Hasil penelitian Husna (2016) di TK Sekar Melati menunjukkan bahwa 31(88,6%) responden memiliki peran orang tua aktif dengan 18 responden kategori karies rendah, 1 responden dengan kategori karies tinggi dan 4 (11,4%) responden memiliki peran orang tua cukup aktif dengan kategori karies sedang dan kategori karies tinggi masing – masing 2 responden, artinya ada hubungan yang signifikan antara peranan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah.

Hasil penelitian Rohana S dkk (2020) di TK Nurul Hamka dengan populasi seluruh orang tua dan anak yang mengalami karies gigi sebanyak 30 responden menunjukkan bahwa orang tua berperan cukup dengan frekuensi 50% dan anak mengalami karies gigi berat dengan frekuensi 60%, dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik pada penelitian yang dilakukan oleh jurnal – jurnal diatas tentang peran orang tua terhadap kejadian karies gigi pada anak pra sekolah.

B. Tujuan

Untuk mengetahui adanya hubungan peran orang tua dalam kejadian karies gigi pada anak pra sekolah

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan sasaran anak pra sekolah.